

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, perumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pemikiran penelitian serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Bandar udara merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan penerbangan yang aman, lancar, tertib, nyaman dan selamat (Undang - Undang Nomor 40 Tahun 2012). Bandar udara juga dapat berperan dalam hal pemerataan, pertumbuhan, dan sebagai pendorong maupun penggerak untuk menunjang pembangunan nasional. Bandar Udara memiliki peranan yang cukup penting sebagai salah satu transportasi utama yang menghubungkan daerah satu ke daerah lainnya. Provinsi Lampung memiliki sebuah bandar udara komersil yang melayani penerbangan dari Provinsi Lampung ke Provinsi lainnya yaitu Bandar Udara Radin Inten II.

Berdasarkan RPJP (Rencana Pembangunan Jangka Panjang) Provinsi Lampung tahun 2005-2025, menyatakan bahwa perlunya peningkatan kualitas infrastruktur transportasi udara yang berorientasi kepada pengembangan ekonomi regional dan meningkatkan pelayanan sosial masyarakat sehingga dapat menarik investor. Dari adanya rencana tersebut, Bandar Udara Radin Inten II ditingkatkan statusnya menjadi Bandar Udara Internasional berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KP 2044 Tahun 2018. Perubahan status tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian dan perkembangan wilayah disekitar.

Adanya perubahan status Bandar Udara Radin Inten II menjadi bandar udara internasional bertujuan mengembangkan dan meningkatkan pelayanan publik yaitu penyediaan infrastruktur yang dianggap mampu mendukung kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat. Adapun infrastruktur yang dianggap mampu mendukung kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat dari skala regional, nasional dan internasional adalah transportasi udara. Dari peningkatan status tersebut dapat menyebabkan suatu wilayah menjadi pintu gerbang yang memicu peningkatan kegiatan yang dapat mengubah kawasan – kawasan sekitarnya menjadi tempat yang berpengaruh sehingga menciptakan pasar yang lebih luas di sekitar kawasan bandar udara (Indah F. N., 2014).

Saat ini, konsep *aerocity* atau kota bandara sering dipromosikan dikota – kota yang memiliki potensi pengembangan bandar udara. Seluruh gagasan kota bandar udara mewakili aglomerasi perkotaan yang berkembang dimana bandar udara berperan sebagai fasilitator ekonomi, perusahaan pembentuk kota, pengusaha besar dan kawasan bisnis multifungsi (Kasarda J. D., 2015). *Aerocity* atau kota bandara memiliki dua prinsip utama dalam pengembangan perkotaan. Pertama, bandara harus memiliki potensi untuk membuat kegiatan ekonomi wilayah dan kedua bandara harus mendukung konektivitas internasional dan meningkatkan nilai ekonomi suatu negara (Minda dan Ali, 2015).

Pada awal tahun 2020, Bandar Udara Internasional Radin Inten II resmi dikelola oleh PT. Angkasa Pura II. Peralihan operasional dari Badan Layanan Umum Unit Pelayanan Bandar Udara BLU UPBU ke PT. Angkasa Pura II dilakukan melalui skema Kerja Sama Pemanfaatan Barang Milik Negara (KSP BMN). Dalam hal ini, PT. Angkasa Pura II akan bertanggung jawab terhadap operasional dan pengembangan Bandar Udara Radin Inten II. Dalam pengembangan Bandar Udara Internasional Radin Inten II, PT. Angkasa Pura II menyiapkan pengembangan dengan konsep *aerocity* yang kedepannya menjadi kawasan pusat aktivitas bisnis yang baru di Provinsi Lampung sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.

Berdasarkan Badan Perencanaan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung, rencana pengembangan *aerocity* atau kota bandara untuk Bandar Udara

Internasional Radin Inten II terus dilakukan. Hal tersebut dilakukan mengingat pergerakan pesawat di Bandar Udara Internasional Radin Inten II sudah mencapai 62 pergerakan atau diatas pergerakan pesawat di Bandar Udara Internasional Sultan Mahmud Badarudin II Palembang yang hanya 55 pergerakan/hari. Lokasi Bandar Udara Internasional Radin Inten II masuk dalam kawasan strategis metropolitan Bandar Lampung yang merupakan agenda nasional dan akan diakomodir dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN).

Guna mempercepat pengembangan *aerocity*, maka pemerintah mempercepat proses peningkatan status Bandar Udara Radin Inten II menjadi Bandar Udara Internasional Radin Inten II dan embarkasi haji serta mendorong percepatan pembangunan *skybridge* yang terintegrasi dengan stasiun dan bandara. Nantinya, direncanakan pengembangan *aerocity* atau kota bandara yang dikembangkan seluas 2000 Ha dengan konsep *smart city* dan terintegrasi dari pengembangan metropolitan Bandar Lampung. Selain itu juga, Bandar Udara Internasional Radin Inten II dapat menjadi pendamping Bandar Udara Soekarno Hatta, tidak hanya sebagai terminal distribusi tetapi juga dapat sebagai sentral kegiatan mulai dari perdagangan dan jasa, hiburan, bisnis dan hotel yang mengarah pada konsep *aerocity*. Berdasarkan kondisi eksistingnya, lahan yang dimiliki oleh Bandar Udara Internasional Radin Inten II belum cukup untuk merealisasikan konsep *aerocity* dan beberapa pertimbangan lainnya yang diduga dapat menjadi penghambat pengembangan bandar udara menjadi *aerocity* (BAPPEDA Provinsi Lampung, 2017).

Bandar Udara Internasional Radin Inten II seharusnya mampu berperan sebagai gerbang pertama bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi dan dari kegiatan tersebut dapat bermanfaat banyak bagi masyarakat di sekitar bandar udara itu sendiri. Bandar udara Internasional juga diharuskan berperan sebagai gerbang wisatawan yang datang ke Provinsi Lampung (BAPPEDA Provinsi Lampung, 2017). Hal tersebut dapat diwujudkan dengan salah satunya mengembangkan konsep *aerocity* di Bandar Udara Internasional Radin Inten II. Bagian komersil PT. Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Radin Inten II mengatakan bahwa untuk mengembangkan Bandar Udara Internasional Radin Inten II sebagai *aerocity*

diperlukan kesiapan dalam pengembangan bandar udara. Kapasitas bandar udara yang terbatas berupa lahan, pemeliharaan yang belum memenuhi standar bandara internasional, rute penerbangan, kualitas pelayanan dan lainnya diduga menjadi faktor penyebab belum optimalnya peran bandar udara Internasional Radin Inten II belum optimal dijadikan *aerocity*.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan peran dan fungsi Bandar Udara Internasional Radin Inten II perlu dilakukan penelitian terhadap bandar udara dan kawasan sekitarnya sehingga dapat diketahui bagaimana kesiapan Bandar Udara Internasional Radin Inten II Dikembangkan Sebagai *Aerocity*.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, perubahahan status Bandar Udara Radin Inten II menjadi bandara internasional berpeluang untuk menjadi kawasan *aerocity* atau kota bandara di Provinsi Lampung. Dapat dilihat dari kapasitas Bandar Udara Internasional Radin Inten II yang lahannya terbatas. Keterbatasan lahan merupakan bagian dari aspek fisik selain sarana dan prasarana. Hal ini menjadi salah satu hambatan Bandar Udara Internasional Radin Inten II dikembangkan sebagai *aerocity*. Pemeliharaan yang belum memenuhi standar bandara internasional, rute penerbangan, kualitas pelayanan dan lainnya diduga juga menjadi beberapa faktor penyebab belum optimalnya peran bandar udara Internasional Radin Inten II belum optimal dijadikan *aerocity*. Oleh sebab itu perlu diketahui tingkat kesiapan Bandar Udara Internasional Radin Inten II dikembangkan sebagai *aerocity*. Sehingga pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah ***“Bagaimana Kesiapan Kawasan Bandar Udara Internasional Radin Inten II untuk Dikembangkan Sebagai Aerocity?”***.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah **Mengetahui Kesiapan Kawasan Bandar Udara Internasional Radin Inten II Dikembangkan Sebagai *Aerocity***. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut maka diwujudkan melalui tahapan penelitian yang dituangkan dalam sasaran penelitian sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya indikator pembentuk konsep *Aerocity*.
2. Teridentifikasinya kesiapan kawasan Bandar Udara Internasional Radin Inten II dikembangkan sebagai *Aerocity*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun setelah melakukan penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Akademisi

Secara praktis manfaat bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan dalam penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan mata kuliah yang telah diambil dalam program studi Perencanaan Wilayah dan Kota seperti Ekonomika Infrastruktur Wilayah dan Kota, Kelembagaan Transportasi dan lainnya.

2. Manfaat Praktisi

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah dan BUMN khususnya PT Angkasa Pura II, untuk dapat menjadi bahan pertimbangan, rumusan maupun masukan dan kajian lebih lanjut dalam mengembangkan *aerocity* di Bandar Udara Internasional Radin Inten II.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

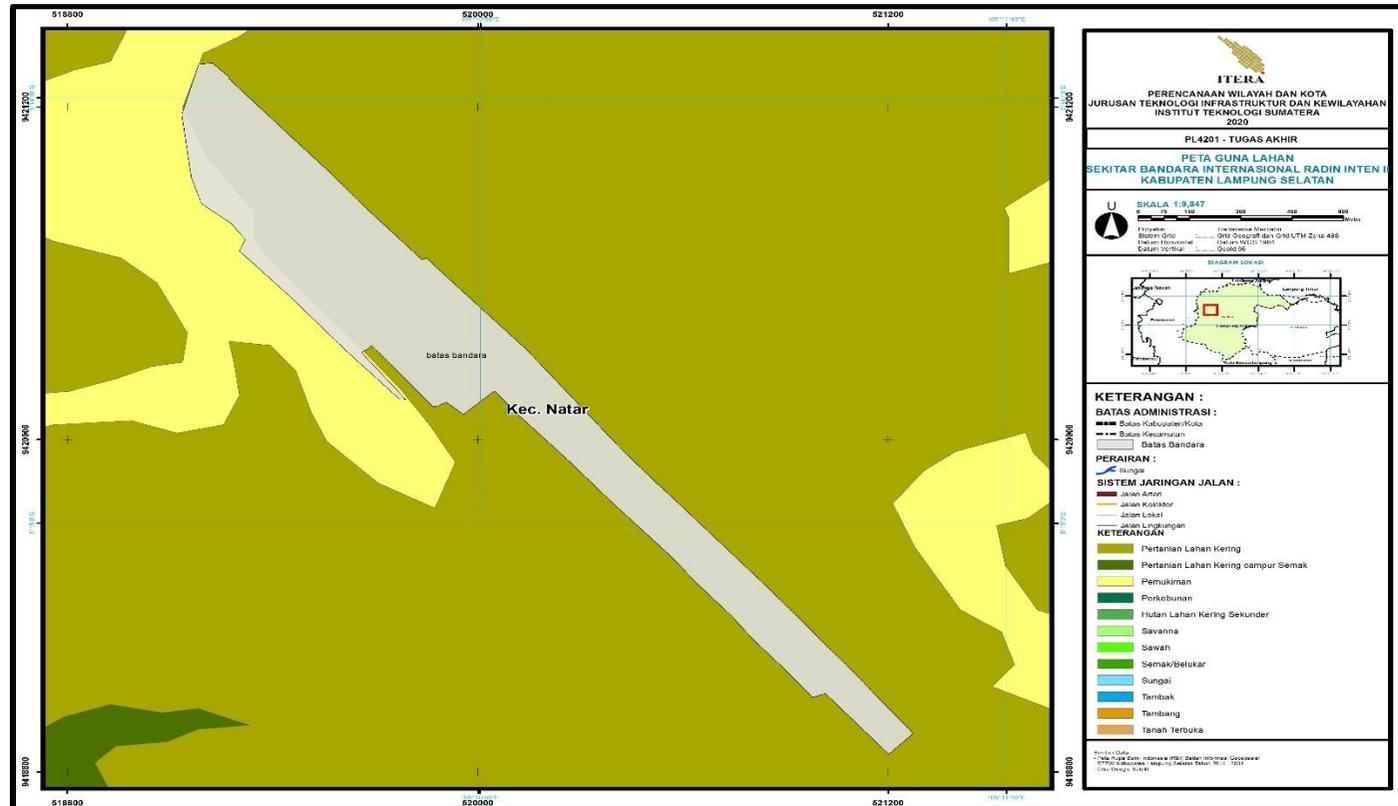
Ruang lingkup penelitian terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Penjelasan lebih rinci mengenai ruang lingkup penelitian dijelaskan pada sub-bab berikut:

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini secara umum yaitu mengenai kesiapan Bandar Udara Internasional Radin Inten II dengan pengembangan konsep *aerocity* berupa pembentuk indikator *aerocity* mengenai kegiatan di dalam kota bandar udara dan kegiatan diluar bandar udara. Untuk kegiatan didalam bandar udara yaitu berupa pelayanan konsumen, kawasan perdagangan, *real estate*, multi moda, infrastruktur terminal dan infrastruktur dasar. Sedangkan pada kegiatan diluar kota bandar udara berupa hotel dan penginapan, kegiatan pertemuan dan kegiatan perdagangan, meliputi pusat perbelanjaan.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian adalah Bandar Udara Internasional Radin Inten II yang berlokasi di Kelurahan Brantiraya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Wilayah tersebut dipilih karena merupakan lokasi Bandar Udara Internasional Radin Inten II.



Sumber: Hasil Olahan Arcgis, 2020

GAMBAR 1.1
Ruang Lingkup Wilayah

1.6 Metodologi Penelitian

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan. Metodologi penelitian akan mencakup metode pengumpulan data, metode analisis data, dan juga desain penelitian. Desain penelitian ini mencakup rancangan penelitian berdasarkan keluaran yang akan didapatkan.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data sekunder dan data primer. Pengumpulan atau koleksi data primer guna mendapatkan data mengenai Kesiapan Kawasan Bandar Udara Internasional Radin Inten II Dikembangkan sebagai *Aerocity* melalui teknik pengambilan data wawancara dengan instansi terkait yaitu PT. Angkasa Pura II Radin Inten II, Dinas Perhubungan Provinsi Lampung dan BAPPEDA Provinsi Lampung serta observasi untuk melihat kondisi eksisting di sekitar kawasan Bandar Udara Internasional Radin Inten II.

Koleksi data sekunder dalam penelitian ini yaitu melalui pihak PT. Angkasa Pura II, Dinas Perhubungan Provinsi Lampung dan BAPPEDA Provinsi Lampung. Data yang didapat melalui data sekunder ini adalah data yang berbentuk dokumen resmi yang dipublikasikan secara luas ataupun terbatas.

TABEL I.1
KEBUTUHAN DATA

No.	Tujuan	Sasaran	Analisis	Indikator	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Mengetahui kesiapan kawasan Bandar Udara Internasional Radin Inten II dikembangkan sebagai <i>aerocity</i>	Teridentifikasinya indikator pembentuk konsep <i>aerocity</i>	Analisis Isi (<i>Content Analysis</i>)	Kegiatan di dalam kota bandara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan konsumen, 2. Kawasan perdagangan, 3. Real estate, multimoda, 4. Infrastruktur terminal dan 5. Infrastruktur dasar. 	Sekunder	Tinjauan Literatur	Studi literatur, jurnal dan <i>benchmark</i>
				Kegiatan di luar kota bandara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hotel dan penginapan, 2. Kegiatan pertemuan, 3. Kegiatan perdagangan dan lainnya. 	Sekunder	Tinjauan Literatur	Studi literatur, jurnal dan <i>benchmark</i>

No.	Tujuan	Sasaran	Analisis	Indikator	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
		Teridentifikasinya kesiapan kawasan Bandar Udara Internasional Radin Inten II dikembangkan sebagai <i>aerocity</i>	Analisis GAP	Kondisi Eksisting Kawasan Bandar Udara Internasional Radin Inten II dan kegiatannya	Kegiatan yang ada didalam dan diluar Bandar Udara Internasional Radin Inten II	Primer dan sekunder	Wawancara, observasi, dan studi literatur	PT. Angkasa Pura II, Dinas Perhubungan Provinsi Lampung, BAPPEDA Provinsi Lampung
				Indikator <i>aerocity</i> terpilih	Analisis yang berasal dari sasaran I			

Sumber : Peneliti, 2020

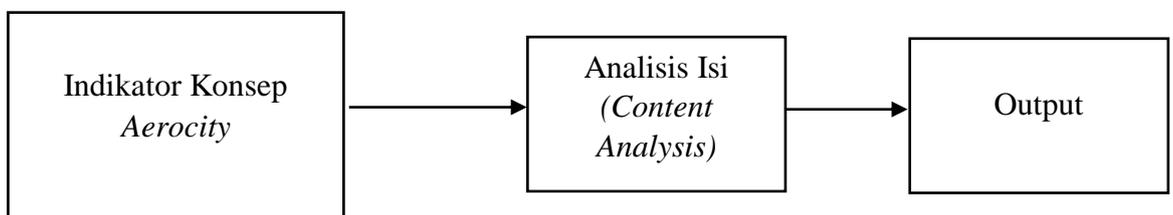
1.6.2 Metode Analisis Data

Metode dalam pengolahan data akan dijabarkan guna menjawab sasaran I dan sasaran II penelitian mengenai metode analisis data apa yang akan digunakan untuk memperoleh informasi. Metode pengolahan data akan dijabarkan per sasaran penelitian sebagai berikut ini.

1.6.2.1 Sasaran I: Teridentifikasinya Indikator Konsep *Aerocity*

Pada sasaran ini digunakan untuk mengetahui indikator – indikator apa saja yang ada pada *Aerocity* berdasarkan literatur dari teori, jurnal, preseden dan lainnya. Pada sasaran ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Metode penelitian analisis isi menurut Krippendorff (dalam Jumal, 2018 : 2) merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan shahih datanya dengan memperhatikan konteksnya, dimana terdapat dua pendekatan yang digunakan yaitu analisis isi kuantitatif dan analisis isi kualitatif. Pada sasaran ini menggunakan metode penelitian analisis isi dengan pendekatan analisis isi kualitatif.

Analisis isi atau yang biasa disebut dengan *content analysis* digunakan untuk mengidentifikasi indikator-indikator apa saja yang diperlukan dalam pengembangan konsep *aerocity*. Pada sasaran ini akan didapatkan hasil yaitu bagaimana indikator – indikator yang harus dimiliki dalam pengembangan *aerocity*.

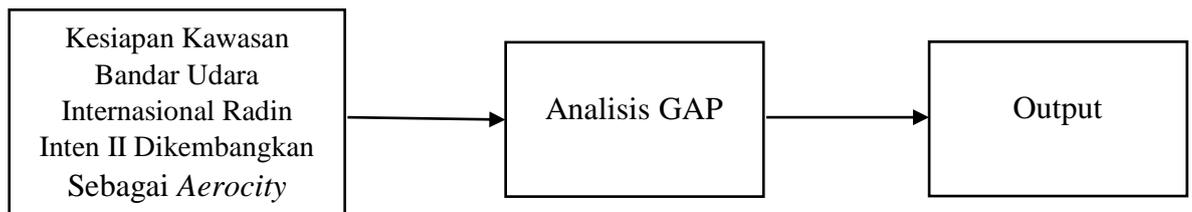


Sumber: Hasil Analisis, 2020

GAMBAR 1.2 SKEMA ANALISIS MENGGUNAKAN METODE ANALISIS DESKRIPTIF KUALITATIF

1.6.2.2 Sasaran II: Teridentifikasinya Kesiapan Kawasan Bandar Udara Internasional Radin Inten II Dikembangkan Sebagai *Aerocity*

Pada sasaran ini digunakan untuk mengetahui apakah Bandar Udara Internasional Radin Inten II siap dengan konsep *Aerocity*. Sasaran ini menggunakan menggunakan metode analisis GAP. Analisis GAP merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja ataupun kualitas pelayanan. Analisis GAP atau yang biasa disebut dengan analisis kesenjangan juga merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam tahapan perencanaan maupun tahap evaluasi kerja. Metode ini merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan dalam pengelolaan manajemen internal suatu lembaga. “Gap” dapat diidentifikasi sebagai suatu perbedaan (*disparity*) antara satu hal dengan hal lainnya. Pada sasaran ini akan didapatkan hasil apakah Bandar Udara Internasional Radin Inten II memiliki indikator konsep *Aerocity* dengan membandingkan kondisi eksisting dengan konsep *Aerocity* berdasarkan teori dan *benchmark*.



Sumber: Hasil Analisis, 2020

GAMBAR 1.3
SKEMA ANALISIS MENGGUNAKAN METODE ANALISIS
KELAYAKAN (GAP)

1.7 Penelitian Terdahulu

Dalam Kesiapan Kawasan Bandar Udara Internasional Radin Inten II dikembangkan sebagai *aerocity*, maka peneliti melihat penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait penelitian ini, yang termasuk menjadi bahan acuan untuk menentukan variabel penelitian selain landasan teori yang telah dibahas. Keaslian penelitian ini diperlukan sebagai bukti bahwa tidak terjadinya plagiarisme antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti nantinya dan untuk menunjukkan keaslian penelitian ini. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan untuk perbaikan dan juga untuk melengkapi penelitian –penelitian sebelumnya, sehingga keaslian penelitian dapat dijaga.

TABEL 1.5
PENELITIAN TERDAHULU

No	Penulis	Tahun	Judul	Metode	Temuan
1.	M. Afifuddin, S.E.	2009	Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT. (Persero) Angkasa Pura I DI Bandara Ahmad Yani Semarang	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan bukan merupakan variabel utama yang mempengaruhi kepuasan pelanggan tetapi dapat dipengaruhi juga oleh variabel lain
2.	Muhammad Arief	2011	Kualitas Pelayanan Publik di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar	Metode deskriptif kualitatif	Hasil analisa data menunjukkan bahwa kualitas pelayanan publik pada Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar belum maksimal, dimana penilaian negatif dari penumpang lebih dominan dari penilaian positifnya

No	Penulis	Tahun	Judul	Metode	Temuan
3.	Minda Mora & Ali Murtadho	2015	Analisis Potensi Pengembangan Aerotropolis di Bandar Udara Internasional Kualanmu Medan	Analisis potensial	Proporsi kontribusi pemasukan non-aerobautikal Bandara Kualanamu Medan dari tahun 2010-2014 terpaut cukup jauh dari Amsterdam Airport Schiphol. Kondisi yang sama juga terjadi pada pola konsumsi penumpang bandara Kualanamu yang tertinggal cukup jauh dengan Amsterdam Airport Schiphol. sehingga pola konsumsi penumpang maish harus ditingkatkan.
4.	Ellwn Rusliati, Mulyaningrum & Mujibah A. Sufyani	2015	Development Strategies Of Micro Business For Aerocity Opportunities In Majalengka District	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan strategi yang tepat adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk baru. Upaya yang harus diambil untuk mendukung strategi termasuk (1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam layanan dan perdagangan, (2) Inovasi produk berbasis lokal baru, (3) Promosi pemanfaatan teknologi informasi, (4) Meningkatkan infrastruktur pariwisata yang melibatkan mikro pengusaha / wanita, (5) Bantuan bisnis, survei pasar, dan pelatihan manajemen melibatkan Pendidikan Tinggi, (6) Fasilitasi mesin, penyimpanan, pengembangan modal BUM, pemasaran produk, (8) Memproduksi produk sesuai komoditas pertanian.
5.	Tri Tjahjono & Eny Yuliawati	2017	Bandar Udara Internasional Jawa Barat (BIJB) dan Potensi Kertajati Sebagai Aerocity	Meta analysis	Perlunya Badan Pelayanan Umum untuk penanganan bandara dan PT. NJIB dibentul oleh Provinsi Jawa Brat untuk menangani kawasan sekitarnya agar konspe aerocity dapat terwujud.
6.	Prof. Annete Rudolph-Cleff & Maria Krylova	2017	Potentials For The Development of "Airport City" concept in Russia	Analisis definisi, tipologi, tren dan konteks spesifik	Penelitian yang ada tentang potensi pengembangan kota bandara di Rusia menghadapi kurangnya informasi dan pendekatan yang kompleks. Karya yang disajikan bertujuan untuk menguraikan apakah konsep kota bandara relevan untuk implementasi di Rusia dan apa faktor kunci pengembangan kota bandara

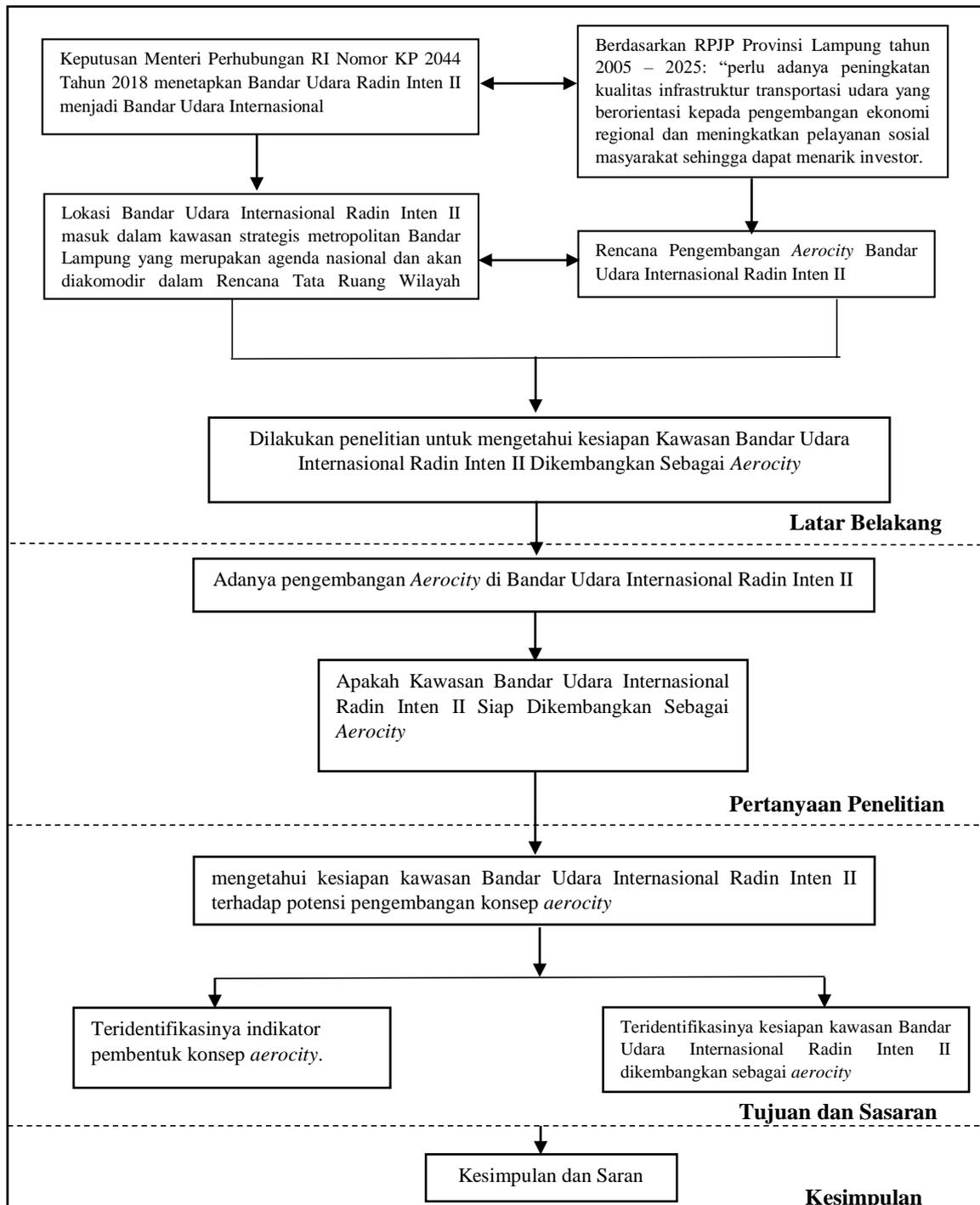
No	Penulis	Tahun	Judul	Metode	Temuan
7.	M.A Berwai, P. Miraj, A.D Adhityo, & G.R Sakti	2017	Improving regional development through aerotropolis conceptual design	pendekatan analisis kuantitatif dan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Aerotropolis membutuhkan 1.446,9 Ha dan dibagi menjadi empat komponen. Bandara menggunakan 53,21% dari luas sekitar 770 Ha, zona industri sekitar 430,6 Ha (29,76%), area penggunaan campuran sekitar 101,6% (7,03%) dan infrastruktur pendukung sekitar 144,7 Ha (10%).
8.	Nuzul Aulia Sari, Rakas Monika Septiani, Julianter Simarmata, Darmawan Apriyadi & Rossi Danny Sakti	2018	The Implementation of Aerotropolis and Eco-Airport Concept Towards Kertajati International Airport Introduction	Metode deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bahwa ada empat faktor kritis utama untuk pengembangan aerotropolis dan pentingnya penerapan konsep ecoairport telah diidentifikasi.
9.	Ryan Ramdhani, Heru Nurasa, Sawitri Budi Utami	2018	Coordination Of Aetropolis Policy Application In Kertajati Sub- District Majalengka Regenc	Metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukan koordinasi antar organisasi dalam penerapan kebijakan aerotropolis belum berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan oleh masih belum jelasnya pembagian tugas dan tanggung jawab, perencanaan yang kurang jelas, serta belum ada pemahaman bersama dalam penerapan kebijakan.
10.	Afriapollo Syafaruddin & Bambang Mulyana	2019	Formulation Strategy of PT. Bandara Internasional Jawa Barat Bandung Indonesia, Kertajati in Business Aerocity (Aerotropolis)	Analisis evaluasi faktor eksternal, evaluasi faktor internal, & SWOT	Dari hasil analisis matriks SWOT yang dapat disimpulkan bahwa ada empat strategi yang dapat diterapkan dalam menjalankan bisnis Aerocity yaitu strategi pengembangan, strategi integrasi horisontal, strategi pengembangan produk, strategi penetrasi pasar

Sumber: peneliti, 2020

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu diatas dapat dikatakan bahwa penelitian sebelumnya dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti nantinya tidak sama. Dapat ditinjau pada keaslian penelitian yang dapat dilihat dari lokasi penelitian dimana lokasi studi yang dilakukan di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Metode analisis yang digunakan pada peneliti yaitu menggunakan analisis isi (*content analysis*) serta output yang dikeluarkan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesiapan kawasan Bandar Udara Internasional Radin Inten II dikembangkan sebagai *Aerocity*.

1.8 Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta sasaran yang akan dicapai, maka secara lebih rinci uraian – uraian tersebut dijabarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut.



Sumber: Hasil Penelitian, 2020.

GAMBAR 1.4
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian terbagi kedalam 5 bab. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai hal – hal yang terkait penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian dan kerangka penelitian serta sistematika pembahasan. Pada bab ini juga disertakan kerangka berpikir sebagai proses penelitian dan sistematika penelitian yang menunjukkan alur penulisan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Pada bab ini dijelaskan tinjauan literatur yang dipergunakan dalam penelitian. Tinjauan literatur meliputi sistem transportasi secara umum, transportasi udara, bandar udara serta kelasnya, dan konsep *aerocity*.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab ini dijelaskan gambaran umum wilayah studi dalam penelitian. Gambaran umum wilayah studi meliputi gambaran umum administrasi Provinsi Lampung dan lokasi bandar udara Radin Inten II.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai analisis serta data yang telah didapatkan peneliti melalui survei data primer dan data sekunder. Data yang telah didapatkan dilapangan selanjutnya akan diolah untuk menjadi fakta yang dimana akan digunakan dalam menjawab sasaran-sasaran yang sebelumnya ditentukan sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang telah didapatkan dari seluruh analisis yang telah

dilakukan. Selain itu pada bab ini juga akan berisi rekomendasi bagi pemerintah maupun pihak terkait. Selanjutnya pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai temuan studi yang ditemukan selama melakukan penelitian. Selain itu juga akan dibahas mengenai keterbatasan studi dan juga saran studi untuk dapat dilanjutkan pada penelitian selanjutnya.